

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan dengan terencana serta tertata supaya mendukung, menunjang, membina, dan mengarahkan individu agar menumbuhkan seluruh kemampuannya akibatnya ia memperoleh mutu diri yang lebih unggul. Esensi dari pendidikan merupakan upaya pendewasaan pada individu baik lahir maupun batin, serta dari individu itu sendiri ataupun orang lain, yang artinya desakan supaya siswa mempunyai kemampuan berpikir jernih, bercakap, merasa, beraksi serta teguh dalam setiap perbuatan dan sikap sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab.¹ Di mana tujuan pendidikan untuk mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk menyalurkan materi pembelajaran supaya tercapainya arah pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan menjadi media untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini dapat memotivasi guru memilih metode yang benar untuk memberikan materinya supaya bisa dipahami dengan benar oleh siswa. Mengajar yang berhasil bergantung pada penentuan dan penerapan

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 14.

metode mengajar.² Jadi, guru mestinya bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat sepadan bersama mata pelajaran pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Metode pembelajaran mempunyai kontribusi penting yaitu membantu mengembangkan keahlian siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan materi yang disampaikan guru. Begitu pula dengan materi-materi dalam pembelajaran IPA, yang tentunya memerlukan metode agar siswa paham akan materi dalam pembelajaran IPA.

Mengajarkan materi IPA juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat, agar tercapainya tingkat keberhasilan yang merata bagi siswa. Mengingat betapa penting dan bergunanya pembelajaran IPA untuk menerangkan peristiwa-peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, dibutuhkan metode yang tepat supaya membuat siswa memiliki pemahaman terhadap pembelajaran tersebut.

Kemampuan pemahaman seseorang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Ada yang lambat serta ada pula yang pemahamannya cepat. Oleh karena itu, seringkali siswa memiliki cara yang berbeda satu sama lain agar dapat memahami informasi dalam pembelajaran yang sama.

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: Deepublish, 2017), 176.

Pemahaman belajar amatlah penting untuk siswa, karena pemahaman dalam pembelajaran merupakan salah satu tujuan penting, memperoleh pengertian bahwa lebih dari itu materi-materi yang diajarkan. Dengan pemahaman, siswa bisa sangat memahami akan materi pembelajaran tersebut.³ Jadi, pemahaman merupakan dapat diartikan cara yang digunakan agar siswa menjadi paham akan materi yang sedang dijelaskan.

Di sekolah dasar pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dengan sebaik-baiknya, karena pembelajaran IPA mampu menyampaikan wawasan kepada siswa tentang tempat dimana mereka tinggal dan bagaimana berperan sebagai makhluk hidup dan berperilaku terhadap alam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar terbatas kepada kejadian yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Serta bisa dikatakan tujuan pembelajaran IPA ini untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman tentang aturan sains yang tentunya akan bermanfaat serta bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴ Maka, di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA harus bisa melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah terhadap berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitarnya.

³ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Integratif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021), 22.

⁴ Nindia Prita Berliana, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1 (Januari, 2022): 10, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.5663>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi lingkungan sekolah di SDN Sopa'ah cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh lingkungan sekolah yang bersih, halaman sekolah memiliki banyak tumbuhan yang hijau, dan tanaman-tanaman yang rindang sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman baik saat proses belajar mengajar maupun saat istirahat. Selain itu, didukung oleh ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih, buku-buku tertata rapi, serta memiliki referensi-referensi bacaan yang memadai sehingga membuat siswa gemar membaca. Juga, didukung oleh ruangan kelas khususnya kelas IV yang bersih, tatanan bangku yang rapi, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.

Proses belajar mengajar di sekolah tersebut khususnya di kelas IV dalam pembelajaran IPA mayoritas menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan oleh guru menyampaikan materinya hanya sekedar menyampaikan saja sehingga siswa merasa kurang antusias dalam menerima pembelajaran dan terkadang mengeluh saat diberikan PR. Menurut peneliti, proses pembelajaran seperti ini tidak dapat dikatakan lebih menekankan kepada siswa untuk mengingat dan memahami, serta kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan memahami konsep IPA. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan pemahaman siswa di kelas IV yang menurun. Jika diberikan pertanyaan siswa masih melihat buku dan tidak langsung menjawab

pertanyaan yang diajukan. Selain itu, siswa cenderung sibuk dengan sendirinya dan bergurau sehingga mengganggu teman yang lain.

Seorang guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran secara benar supaya bisa meningkatkan pemahaman siswa atas materi-materi yang disampaikan. Menurut peneliti, supaya langkah belajar mengajar berlangsung dengan lancar lebih baik, maka dari itu guru disarankan menggunakan variasi-variasi metode pembelajaran. Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*, karena dengan metode ini siswa tidak hanya menyimak penjelasan oleh guru saja melainkan belajar bersama teman. Siswa yang memiliki kemampuan mempelajari materi tersebut dapat mengajari teman kelompoknya yang tidak paham atas materi yang telah dipaparkan oleh guru. Upaya ini ialah bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan memahami materi yang telah dipelajari, dikarenakan metode ini siswa akan semakin fokus mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Berlandaskan latar belakang masalah diatas, peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Sopa’ah”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Sopa'ah?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Sopa'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Sopa'ah.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Sopa'ah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dari manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi guru pada pelajaran IPA umumnya, khususnya yang berhubungan dengan meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA menerapkan metode *Team Assisted Individualization*.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru. Dapat digunakan oleh guru hasil dari penelitian ini untuk memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode *Team Assisted Individualization*. Serta penerapan metode ini guru dapat menggunakan metode yang menyenangkan daripada metode ceramah sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.
- 2) Bagi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini bisa diterapkan sebagai salah satu solusi dalam belajar sehingga memudahkan siswa memahami materi dengan baik.
- 3) Bagi sekolah. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan baru mengenai cara belajar menggunakan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA di sekolah.
- 4) Bagi peneliti. Hasil penelitian ini bisa diterapkan untuk memberikan dukungan terhadap guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada aktivitas belajar mengajar, khususnya menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.

- 5) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura. Hasil penelitian ini bisa digunakan selaku tambahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura dan sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Sopa'ah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Sopa'ah menggunakan metode *Team Assisted Individualization* dengan materi sumber energi.

G. Definisi Istilah

Perlu adanya penegasan istilah-stilah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sehingga terdapat persamaan pengertian, sebagai berikut:

1. *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization yaitu metode pembelajaran yang mana siswa dibentuk beberapa kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang berisi dari 4-5 siswa dengan cara berfikir yang

berbeda-beda, bertujuan untuk saling membantu siswa lainnya yang membutuhkan bantuan.

2. Pemahaman

Pemahaman yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mengerti makna dari yang dipelajari sehingga mampu menjelaskannya kepada orang lain.

3. Pembelajaran IPA

IPA yaitu ilmu yang mempelajari beraneka macam pengetahuan yang dapat mengembangkan analisa serta proses berfikir, sehingga hampir seluruh permasalahan yang berhubungan dengan alam bisa dimengeri.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunungkidul" oleh Mei Kurniawati. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,61 dengan ketuntasan 80,95%. Pada siklus II menunjukkan

adanya peningkatan, yaitu sebanyak 19 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85 dengan ketuntasan 90,47%. Maka dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunungkidul.⁵

Adapun persamaan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *TAI (Team Assisted Individualization)* pada siswa SD. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika, sedangkan penelitian yang peneliti buat fokus penelitiannya adalah meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA.

2. Skripsi dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Gaya Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo” oleh Robiatul Adawiyah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) Penggunaan metode kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I 70,37 (cukup) pada siklus II menjadi

⁵ Mei Kurniawati, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunungkidul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

85,18 (baik), aktivitas siswa dari siklus I 67,04 (cukup) dan pada siklus II menjadi 87,50 (sangat baik). (2) Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada saat prasiklus dari 25,92% (kurang sekali), siklus I 55,55% (kurang), dan saat siklus II 81,48% (baik).⁶

Adapun persamaan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Metode dari skripsi di atas menggunakan metode *Jigsaw* sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu *Team Assisted Individualization*.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep” oleh Arsul Habiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar dan relasi kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Liukang Tupabbring Kabupaten Pangkep tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat ditunjukkan dari kenaikan hasil belajar tiap siklusnya. Pada siklus I

⁶ Robiatul Adawiyah, “Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Gaya Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

nilai rata-rata kelas 74 dengan ketuntasan klasikal 60% dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu rata-rata kelas 83,25 dengan ketuntasan klasikal naik menjadi 80%.⁷

Adapun persamaan penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *TAI (Team Assisted Individualization)*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Di mana pada skripsi di atas berfokus pada meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika dan objeknya yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dan objeknya yaitu siswa SD.

⁷ Arsul Habiri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018).